

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Media Colour board*

1. Media Pembelajaran

Istilah "media" berasal dari bahasa Latin "*medio*" yang memiliki makna "antara". Secara harfiah, media ialah bentuk jamak dari kata "medium", yang diartikan sebagai perantara atau pengantar. Secara spesifik, istilah ini merujuk pada sarana komunikasi yang dimanfaatkan dalam menyampaikan berbagai informasi dari sumber ke penerima. Dalam konteks pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sarana komunikasi yang dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran. Jadi, media dianggap sebagai sarana komunikasi yang dipakai guru saat proses pembelajaran guna menyampaikan materi kepada murid, sehingga antusias mereka untuk belajar meningkatkan.¹⁰ Dengan adanya media dipakai oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, materi akan menjadi lebih mudah dipahami anak, sekaligus membuat anak lebih menunjukkan ketertarikan dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran.

¹⁰Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Malang: Gunung Samudera, 2016), 5.

Media pembelajaran ialah sarana atau alat yang dimanfaatkan guru saat proses belajar mengajar agar penyampaian materi menjadi lebih efektif serta menarik.¹¹ Dalam konteks AUD, media pembelajaran membantu anak memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu konsep lewat cara yang lebih menyenangkan serta sesuai tahap perkembangan mereka.¹² Media pembelajaran ialah sarana yang dipakai untuk menyampaikan materi secara lebih efektif serta menarik.

2. *Colour board*

a. *Pengertian Colour Board*

Media *colour board* ditemukan oleh David Brewster pada sekitar tahun 1830-an untuk memperkenalkan konsep *colour board* sebagai cara visual untuk menjelaskan teori warna. Menurut konsep Brewster, warna primer meliputi merah, kuning, serta biru, kemudian dapat dicampur untuk menghasilkan warna sekunder seperti jingga, hijau, serta ungu. *Colour board* dibuat untuk mempermudah orang memahami hubungan antar warna secara visual, karena pada masa itu penjelasan tentang warna masih sulit dipahami jika hanya dijelaskan melalui tulisan atau teori. Oleh karena itu *colour board* digunakan

¹¹ Shoffan Shoffa, *Media Pembelajaran* (Sumatera Barat, Indonesia: CV. Affasa Pustaka, 2023), 4.

¹² Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020), 48.

sebagai alat bantu dalam pendidikan seni, lukisan, dan desain, agar murid atau seniman dapat melihat secara langsung bagaimana warna primer bercampur menjadi warna sekunder serta bagaimana memilih kombinasi warna yang harmonis dan seimbang dalam karya seni.¹³ Dengan demikian, *colour board* menjadi salah satu media penting dalam membantu mengenalkan warna pada anak secara visual, khususnya dalam proses pembelajaran seni.

Chentia dan Zulminiati dalam Fitri Gia berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran, *colour board* adalah salah satu alat yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media ini telah dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan anak. *Colour board* memiliki bentuk persegi panjang yang dibuat menjadi seperti buah-buahan, lengkap dengan berbagai bentuk buah yang bisa diganti-ganti sesuai tema pembelajaran. Media ini hadir dalam beragam warna menarik yang mendukung anak mengenal serta mengasah kemampuan pengenalan warna sejak dini. Di samping itu, aktivitas dengan *colour board* juga mampu meningkatkan konsentrasi anak.¹⁴ Dengan penggunaan media anak akan menjadi lebih mudah untuk mengenal warna.

¹³ Hendi Hendratman, *Teori Dan Penerapan Warna Yang Harmonis* (Exotic, 2023), 12.

¹⁴ Fitria Gia, "Pengaruh Media Colour Board Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 5-6 Tahun Tk Aisyiyah Bustanul Athfal VII", 79.

Menurut Laily dalam Fitria Gia Media "*colour board*" digolongkan sebagai media visual. Hal ini karena bentuk utamanya berupa papan yang dilapisi dengan potongan kertas susunan warna yang beragam menciptakan kesan visual bagi pengguna, serta penggunaannya pada penglihatan. Media *colour board* membantu tim meningkatkan keterampilan kolaborasi, berpikir kritis, serta bernegosiasi. sebab pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak, maka *colour board* dimanfaatkan dalam proses belajar di PAUD untuk memudahkan anak mengenal warna.¹⁵ Dengan demikian, *colour board* merupakan media visual yang efektif dalam membantu perkembangan kognitif serta sosial anak, khususnya dalam pengenalan warna anak usia dini.

b. Langkah-Langkah Menggunakan Media *Colour Board*

Langkah-langkah dalam penggunaan media *colour board* yaitu¹⁶

- 1) Guru menyiapkan *colour board* yang berisi beberapa warna dasar dan warna sekunder
- 2) Guru memperlihatkan *colour board* kepada anak dan menjelaskan nama-nama warna yang ada pada papan sambil menunjuk setiap

¹⁵ Fitria Gia, "Pengaruh Media Colour Board Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 5-6 Tahun Tk Aisyiyah Bustanul Athfal VII", 78.

¹⁶ Fitria Gia, "Pengaruh Media Colour Board Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 5-6 Tahun Tk Aisyiyah Bustanul Athfal VII", 80.

warna dan anak diajak mengulangi nama-nama warna bersama-sama

- 3) Guru menunjukan cara menggunakan *colour board*
- 4) Anak diberi kesempatan untuk bergiliran menempel atau meletakan warna yang sesuai pada *colour board*, dengan cara mengurutkan atau mengklasifikasikan warna sesuai di papan, kemudian menyebutkan nama warna yang sudah di tempel.
- 5) Guru membimbing dan memberi arahan jika anak mengalami kesulitan.
- 6) Guru bertanya kembali kepada anak nama warna yang dipilih atau meminta anak menunjukan warna tertentu untuk melatih pemahaman mereka.
- 7) Guru menyimpulkan pembelajar.

c. Manfaat Media *Colour board*

Manfaat media *colour board* yaitu:¹⁷

- 1) Media ini menyediakan berbagai warna yang bisa memikat perhatian murid untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran di dalam kelas.

¹⁷Fitria Gia, "Pengaruh Media Colour Board Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 5-6 Tahun Tk Aisyiyah Bustanul Athfal VII", 76.

- 2) Penggunaannya sederhana, cukup dengan menempelkan warna yang sesuai pada papan, sehingga memudahkan anak dalam mengingat dan memahami materi.

d. Kelebihan Media *Colour board*

Kelebihan media *colour board* terbagi dalam 4 bagian yaitu:¹⁸

- 1) Media dapat dipakai ulang berkali-kali, sebab media tersebut mudah dipindahkan.
- 2) Bisa dibuat sendiri oleh guru dengan memanfaatkan alat dan bahan yang gampang ditemukan.
- 3) Desainnya fleksibel untuk dimodifikasi sesuai kreativitas, tanpa menghilangkan bagian utamanya.
- 4) Tampilan gaya media ini bisa diubah sesuai yang diinginkan tanpa menghilangkan hal terpenting.

e. Kelemahan Media *Colour Board*

Kelemahan media *colour board* sebagai berikut:¹⁹

1. Media mudah rusak jika sering digunakan karena terbuat dari karton bekas dan kertas.
2. Melakukan penggantian double tip foam dengan yang baru pada kartu warna yang sudah di pakai, sebelum menggunakan ulang

¹⁸ Fitria Gia, "Pengaruh Media Colour Board Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII," 77.

¹⁹ Hani' Annuni, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Colour Board Pada Materi Pembagian Bersusun Pendek Siswa Kelas III Mi Al-Ihsan Sidoarjo", 20.

3. Menimbulkan sampah akibat bekas rekatan dari double tip foam dari kartu warna.

B. Pengenalan Warna Anak Usia 4-5 Tahun

1. Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

Jean Piaget mengemukakan bahwa kemampuan berpikir anak berkembang melalui empat tahap yang disesuaikan dengan rentang usia tertentu, dengan ciri khas pola pikir yang berbeda di setiap tahapnya. Perkembangan kognitif ini ialah fase sensorimotor, pra operasional, operasional konkret, serta operasional formal. Kemampuan untuk berpikir anak umur 4-5 tahun berada di tahap praoperasional (usia 2-6 Tahun), dalam hal ini anak sudah mulai memanfaatkan simbol-simbol untuk merepresentasikan dunia secara kognitif.²⁰ Jadi, anak rentang usia 4 sampai 5 tahun ada di tahap praoperasional yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan penggunaan simbol sebagai dasar dalam memahami lingkungan sekitarnya.

Perkembangan kognitif menurut Lev Vygotsky dalam Titin Mariatul juga melihat bagaimana berpikir dan memahami anak-anak, tetapi lebih menyoroti bagaimana lingkungan sosial mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Vygotsky berpendapat bahwa betapa pentingnya bahasa dan simbol untuk perkembangan kognitif anak, sebab keduanya berfungsi

²⁰ Jean Piaget, *The Psychology Of Intelligence* (London, New York: Routledge Classics, 2003), 31.

sebagai alat bantu digunakan untuk berkomunikasi serta berpikir dengan cara yang lebih kompleks.²¹ Kemampuan berpikir berkembang melalui interaksi sosial dan penggunaan bahasa yang membantu anak memahami dan mengolah gagasan secara lebih kompleks.

Perkembangan kognitif menitikberatkan pada kemampuan berpikir, seperti proses belajar, penyelesaian masalah, berfikir logis, serta berfikir simbolik. Perkembangan kemampuan kognitif ini berkaitan erat dengan perkembangan kemampuan lain, seperti kemampuan berbicara, bergerak, bergaul, mengendalikan emosi, dan menyesuaikan diri juga penting.²² Jadi, kemampuan berpikir seseorang terbagi terdiri dari kemampuan pemecahan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolis.

2. Kemampuan Mengenal Warna

a. Pengertian Kemampuan Mengenal Warna

Ditinjau menurut segi etimologis, kemampuan dipahami sebagai potensi atau keterampilan yang dimiliki individu. Menurut Robbins, kemampuan dapat dipahami sebagai kapasitas seseorang dalam melaksanakan berbagai tugas yang terdapat di dalam suatu konteks pekerjaan. Menurut pandangan tersebut, kemampuan mengenali

²¹Titin Mariatul Qiptiyah, "Teori Perkembangan Kognitif Anak (Vygotsky)," *L Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024),7.

²² Ari Kusuma Sulyandari, *Perkembangan Kognitif Dan Bahasa Anak Usia Dini* (Guepedia,2021),3.

warna merupakan keterampilan siswa dalam memahami warna melalui aktivitas menunjuk, menyebutkan, serta menyusun warna sesuai yang ditunjukkan guru dalam kegiatan memahami warna. Proses pengenalan warna kepada peserta didik berfungsi dalam membangun dan memperkuat struktur kognitif mereka.²³ Dalam situasi ini, anak akan lebih memahami konsep warna dari pengalaman belajar yang dialaminya sendiri.

Kemampuan mengenali warna sangat dibutuhkan anak sebelum memasuki usia pra sekolah, karena kemampuan tersebut kelak berkaitan erat dengan kemampuan berpikir logis serta sistematis.²⁴ Maka dari itu, pengenalan warna anak rentang usia 4-5 tahun sangatlah diperlukan untuk mengembangkan kreativitas anak secara lebih lanjut.

Kemampuan dalam mengenali warna merupakan unsur dari ranah kognitif. Pada tahap usia dini, keterampilan ini memiliki peran penting dalam mendukung proses perkembangan otak anak, sebab aktivitas pembelajaran warna mampu menstimulasi indera penglihatan. Di samping itu, kegiatan mengenal warna pun mampu untuk mendorong kreativitas dan kemampuan berpikir kritis anak, yang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan

²³Wakdari, "Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Warna Melalui Permainan Finger Painting Pada Siswa Autis kelas II Di Tk Negeri 1 Wakatobi," 2023, 2.

²⁴ Dwi Bagus Rendy, "Mengembangkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Indikator Alami Asam Basa Pada PAUD," *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan* 11, no. 2 (2020): 215.

intelektual, khususnya dalam hal daya ingat ²⁵ . Aktivitas ini mendukung perkembangan intelektual anak, terutama dalam hal daya ingat.

b. Manfaat Mengenal Warna

Manfaat mengenalkan warna lain membantu untuk menyesuaikan bentuk dengan warna, memadukan warna, menumbuhkan kreativitas, mengasah kemampuan sensori berperan dalam melatih kerja sama antara mata dan tangan, menumbuhkan minat terhadap proses pembelajaran, serta meningkatkan motivasi belajar.²⁶ Jadi pengenalan beragam warna, anak dapat memperoleh berbagai manfaat, khususnya untuk perkembangan kemampuan kognitifnya.

Pengenalan berbagai warna di masa awal pertumbuhan anak, hal tersebut berkontribusi penting dalam mengasah daya ingat, keterampilan kognitif, imajinasi, serta kreativitas berpikir anak. Aktivitas ini juga membantu menstimulasi dan meningkatkan ketajaman indera penglihatan mereka²⁷ penting untuk mengenalkan warna kepada anak sejak dini.

²⁵ Fitri, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun (Kelompok B)",95

²⁶ Hilmawati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Pada TK Ar-Rahman Desa Sangtandung Kec. Walenrang Utara," *PG-PAUD*, n.d., 3.

²⁷ Fitri, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun (Kelompok B)",96.

c. Fungsi Mengenal Warna

Winardi menjelaskan bahwa secara umum, pengenalan warna memiliki beberapa fungsi penting yang perlu dipahami, antara lain: (a) Sebagai sarana untuk mengekspresikan diri. (b) Membantu anak dalam membedakan variasi warna. (c) Berperan sebagai media terapi. (d) Melatih keterampilan koordinasi. (e) Mendukung perkembangan kemampuan kognitif. (f) Meningkatkan fokus dan konsentrasi.²⁸ Dengan demikian, bagian penting bagi pendidikan anak 4-5 Tahun ialah pengenalan warna sebab mendukung perkembangan fisik, berpikir, dan emosi anak secara menyeluruh.

d. Jenis-Jenis Warna

Menurut Brewster dalam Yuniarti, berpendapat bahwa ragam warna yang ada di alam, bila dipermudah, bisa masuk ke dalam empat kategori utama: dasar, sekunder, tersier, dan netral, yang umumnya disusun dalam bentuk lingkaran. Susunan tersebut dikenal sebagai lingkaran warna "Brewster", yang mengacu pada klasifikasi warna di atas dan dapat ditampilkan sebagaimana berikut.²⁹

²⁸Neny Sekar Sari and Imam Syafi'i, "Pengembangan Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia Dini Melalui Media Water Beads," *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 28–33.

²⁹ Yuniarti, "Efektivitas Metode Pencampuran Warna Melalui Video Animasi Berbasis PowerPoint Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Sekunder Di Tk Sirajuddin Pontianak Barat," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 9, no. 1 (2023): 62.

1) Warna primer

Warna primer merupakan warna murni belum dihasilkan dari pencampuran warna lain. Dari Warna primer ini, berbagai kombinasi warna lainnya dapat tercipta. Warna kuning, merah, serta biru adalah jenis warna primer.

2) Warna sekunder

Warna sekunder terbentuk melalui pencampuran 3 warna primer. Jenis-jenis warna sekunder meliputi:

- a) Jingga, diperoleh dari campuran warna kuning dan merah.
- b) Ungu, berasal dari campuran biru dengan merah.
- c) Hijau, dihasilkan oleh warna kuning dicampur biru.

3) Warna tersier

Warna tersier tercipta melalui kombinasi dua warna sekunder. Misalnya, coklat merah muncul dari campuran jingga dan ungu.

4) Warna netral

Warna netral dihasilkan melalui proses perpaduan, baik dari kombinasi warna tersier maupun sekunder, biasanya diseimbangkan dengan kehadiran warna netral yang terdapat di alam. Salah satu contoh warna netral adalah hitam.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwasannya warna terdiri dari beberapa jenis yaitu warna dasar, campuran, tambahan, dan warna yang tidak memiliki netral. Namun anak yang berusia 4-5 Tahun warna yang perlu diketahui ialah warna dasar dan warna sekunder.

e. Indikator Kemampuan Anak Mengenal Warna Usia 4-5 Tahun.

Mengenali warna ialah salah satu indikator perkembangan kognitif anak rentang usia empat sampai dengan lima tahun. Kondisi tersebut dicantumkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 Tahun 2014 tepatnya pada Lampiran 1, di antaranya sebagai berikut.

Tabel II.1 Lingkup Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
	Usia 4-5 Tahun
A. Belajar dan Pemecahan Masalah	1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil). 3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb) 4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit. 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah. 6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu. 7. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu.

	8. Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal: sebagai peserta didik/anak/teman)
B. Berfikir Logis	4. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran. 5. Mengenai gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya. 6. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi. 7. Mengenai pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulangnya. 8. Menyebutkan berbagai benda atau warna. 9. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seri ukuran atau warna
C. Berfikir Simbolik	1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh 2. Mengenai konsep bilangan 3. Mengenai lambang bilangan 4. Mengenai lambang huruf

Tabel II.1 Lingkup Perkembangan Kognitif 1

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa anak pada rentang usia 4-5 tahun mempunyai kemampuan dalam mengenali warna yang ada pada aspek perkembangan kognitif, khususnya pada ranah berpikir logis. Di bagian tersebut dapat dilihat bahwa anak sudah mampu untuk menyebutkan, mengklasifikasikan warna serta mengurutkan suatu benda berdasarkan warna. Pada usia tersebut warna yang perlu anak ketahui ialah warna primer (kuning, biru, merah) dan juga sekunder (jingga, ungu, hijau).³⁰ pencapaian kemampuan anak usia dini dalam membedakan warna ialah sebagai bagian dari pengembangan pembelajaran sains. Menurut Ali Nugraha

³⁰ Rikza Azharona Susanti, "Meningkatkan Kemampuan Mengenali Warna Pada Anak Usia Dini Melalui Eksperimen Warna Di Kelas A TK Mekar Sari Lombok Timur," 2022, 84.

mengemukakan bahwa kemampuan yang bisa dilatih pada anak meliputi kemampuan dalam mengamati suatu benda kemudian menyebutkan warna atau bentuk benda tersebut.³¹ Oleh Karena itu, indikator aspek perkembangan kognitif khususnya pada bagian berfikir logis, tentang kemampuan mengenal warna yang akan digunakan peneliti antara lain:

1) Mampu menyebutkan warna Primer dan sekunder

Menurut Jean Piaget, anak yang berusia 4-5 Tahun ada di tahap praoperasional. Pada fase ini anak sudah mulai bisa menggunakan simbol dan bahasa untuk menyebutkan atau mengidentifikasi objek yang dilihatnya. Jadi, kemampuan menyebutkan warna ialah bagian penting untuk perkembangan kognitif anak.³² Kegiatan menyebutkan warna bisa membantu anak untuk memperkaya kosakata juga meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenali perbedaan visual antar objek.

2) Mampu mengklasifikasikan warna primer dan sekunder

Menurut Benjamin S. Bloom, kemampuan mengklasifikasikan termasuk dalam keterampilan kognitif yang berkaitan dengan proses memahami dan mengorganisasi informasi berdasarkan karakteristik tertentu.³³ Mengklasifikasikan warna berarti anak mampu membedakan

³¹ Nur hani'ah dan Nur Fikriyatul Khasanah, "Strategi Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Dalam Mengenal Warna Melalui Eksperimen," *Atthiflah: Jurnal Of Early Childhood Islamic Education* 5, no. 2 (2018).

³² Piaget, *The Psychology Of Intelligence*, 23.

³³ Muhammad Afif Marta et al., "Konsep Taksonomi Bloom Dalam Desain Pembelajaran" 3 (2025): 230.

warna yang memiliki kesamaan dan menempatkannya dalam kelompok yang sesuai.

3) Mampu mengurutkan suatu benda berdasarkan warna

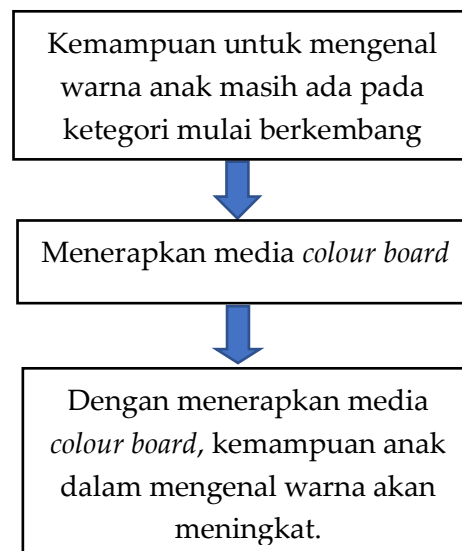
Menurut Lev Vygotsky dalam Warmansyah, perkembangan aspek kognitif anak sangat dipengaruhi oleh aktivitas belajar dengan melibatkan interaksi serta arahan dari orang dewasa. Oleh sebab itu, kegiatan seperti mengurutkan benda berdasarkan warna dengan bantuan guru bisa membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berpikir secara bertahap.³⁴ Melalui kegiatan belajar yang didampingi guru, seperti mengurutkan warna, anak bisa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya secara optimal.

C. Kerangka Berpikir

Selama proses pembelajaran berlangsung dalam kelas B3 terdapat 20 anak di TK Negeri 1 Makale, ada 18 anak yang kemampuan kognitifnya khususnya pada mengenal warna masih kurang. Situasi tersebut disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru dalam membuat media, guru hanya mengandalk media gambar untuk anak warnai menggunakan krayon. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan media *colour board* guna meningkatkan kemampuan anak mengenal warna. Penerapan *colour board* bagi anak dapat merangsang kemampuan kognitif terutama berfikir logis di

³⁴ Jhoni Warmansyah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (PT Bumi aksara, 2023), 30.

mana pengenalan warna menjadi tahap awal pembelajaran PAUD untuk menuju jenjang sekolah dasar. Dalam menerapkan media *colour board* ini mampu menstimulasi anak agar lebih mudah mengenal warna serta menumbuhkan keterlibatan anak selama proses pembelajaran.



Gambar II.1 Bagan Kerangka Berpikir

D. Penelitian Terdahulu

Fitria Gia melakukan penelitian mengenai pengaruh media *colour board* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII, Kecamatan Kota Utara, Gorontalo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif media *colour board* dalam membantu anak-anak meningkatkan keterampilan mengenali warna dasar. Penelitian ini menerapkan desain pre-test serta desain post-test dengan menyertakan 18 anak sebagai sampel. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa adanya kemajuan yang berdampak nyata untuk kemampuan

mengenali warna setelah anak-anak mendapatkan perlakuan dengan media *colour board*.³⁵ Hani' Annuni meneliti peningkatan kemampuan berhitung melalui media *colour board* pada materi pembagian bersusun pendek untuk siswa kelas III MI Al-Ihsan Sidoarjo. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh minimnya kemampuan siswa dalam memahami konsep pembagian bersusun pendek, sehingga diperlukan media yang lebih konkret dan menarik untuk membantu proses pembelajar. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan kemajuan kemampuan berhitung siswa kelas III melalui materi pembagian bersusun pendek menggunakan media *colour board* di MI Al-Ihsan Sidoarjo, dari tahap pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media *colour board* efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Media tersebut menciptakan proses pembelajaran lebih menarik jelas, serta sesuai tahap perkembangan anak, sehingga memudahkan siswa memahami konsep yang diajarkan pembagian bersusun pendek dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.³⁶

Penelitian sebelumnya sama-sama memanfaatkan media *colour board*. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada subjek yaitu penelitian ini lebih berfokus kepada peningkatan kemampuan anak rentang usia 4 sampai 5

³⁵ Fitria Gia, "Pengaruh Media Colour Board Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 5-6 Tahun TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII."

³⁶Hani' Annuni, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Colour Board Pada Materi Pembagian Bersusun Pendek Siswa Kelas III Mi Al-Ihsan Sidoarjo" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

tahun dalam mengenali warna melalui pemanfaatan media *colour board* sebagai subjek utama.

E. Hipotesis Tindakan

Jika Media *colour board* diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, maka kemampuan mengenal warna anak kelas B3 TK Negeri 1 Makale akan meningkat.